

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian analisis laporan keuangan

Menurut Hery (2015:121) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Munawir (2010:35) Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelahan atau mempelajari dari pada hubungan atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

2.2 Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:11) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. informasi keuangan lainnya.

2.3 Metode analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

- A. Analisis Vertikal (Statis)
- B. Analisis Horizontal (Dinamis)''.

Penjelasan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.4 Teknik analisis laporan keuangan

Teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu period. Artinya minimal dua periode atau lebih.
2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaann dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio, merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode.

2.5 Jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Munawir menyatakan : “Jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan.”

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini disajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya disebut daftar sumber penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakan. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu : Laporan perubahan modal kerja dan laporan arus kas. Laporan perubahan modal kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan laporan arus kas

menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasioal, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan dan saldo kas awal serta saldo kas akhir.

4. Catatan dan Laporan lain

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan ini bergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberikan tambahan detail mengenai beberapa bagian laporan keuangan. Misalnya Laporan Harga Pokok produksi, Laporan Perubahan Modal dan Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

2.6 Pengertian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:11) Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan

yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi, disimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha ditunjukkan oleh laporan keuangan pada setiap akhir periode bagi kegiatan usaha yang membuat laporan keuangan, karena dengan disajikannya laporan keuangan pada setiap akhir periode akan menggambarkan mutasi (perubahan) dari posisi awal serta akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil operasional (aktivitas) pada periode yang bersangkutan

2.7 Analisis rasio keuangan

Menurut Toto Prihadi (2019:133), Analisis rasio keuangan sangat populer karena banyak digunakan. Rasio keuangan memang banyak dikembangkan sebagai alat analisis. Akan tetapi, sebelum terlalu jauh melakukan analisis rasio, seorang analis perlu mengenali laporan keuangan dengan beberapa teknik dasar. Teknik dasar dalam analisis laporan keuangan adalah analisis komparatif dan analisis common size. Ketiga analisis tersebut fungsinya lebih sebagai pengenalan atas laporan keuangan. Analisis yang sesungguhnya akan tetap menggunakan rasio. Rasio keuangan sangat populer dalam diskusi manajemen sehari-hari, terutama rasio tentang profitabilitas. Profitabilitas memang menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, jenis rasio ini sangat sering ditemui dalam pembicaraan sehari-hari.

Menurut Hery (2016:146), Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

2.8 Jenis jenis analisis rasio keuangan

1. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas sering yang digunakan adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Sales (ROS), Return on Capital Employed (ROCE)

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage yang sering digunakan adalah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dan Times Interest Earned Ratio.

3. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Keuangan yang termasuk sebagai rasio likuiditas ini diantaranya adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cair (*quick ratio acid test*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

2.9 Analisis rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Jenis-jenis Rasio likuiditas :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau rasio modal kerja atau dalam sering disebut dengan current ratio adalah suatu metrik keuangan yang digunakan dengan mengukur uang tunai jangka pendek yang tersedia pada perusahaan. Hal ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghapus seluruh utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Aset)}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cair atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 2.1
Standar industri rasio Likuiditas

| No | Jenis rasio | Standar rasio |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Current Ratio | 2 |
| 2 | Quick Ratio | 1.5 |

Sumber : Kasmir (2008:143)

2.10 Analisis rasio Solvabilitas

Menurut Hary (2016:170) Analisis Rasio Solvabilitas atau *Rasio Leverage* Merupakan Rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan utang . dengannkata lain , rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan aset

Rumus yang di gunakan adalah :

| |
|---|
| $\text{Rasio Utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$ |
|---|

2) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Adalah rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal . Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal

Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Standar industri rasio Solvabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar industri |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1 | <i>Debt to Asset Ratio</i> | 35% |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90% |

Sumber : Kasmir (2008:16)

2.11 Analisis Rasio profitabilitas

Menurut Werner (2019:77) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi

1. Pengambilan data aset (*Return on aset*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Return on aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2. Pengembalian aset modal sendiri (*Return on equity*)

Rasio ini menunjukkan beberapa persen di peroleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik.

Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata modal}}$$

Tabel 2.3

Standar industri rasio Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|------------------|------------------|
| 1 | Return on Asset | 30% |
| 2 | Return on Equity | 40% |

Sumber : Kasmir (2008:208)

2.12 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor public termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Menurut seorang ahli mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber

daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan.

2.13 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.

2.14 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan bertambah nya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan